

**PERAN ANONIMITAS TERHADAP *TOXIC DISINHIBITION ONLINE*
EFFECT PADA GENERASI Z PENGGUNA MEDIA SOSIAL
DI PULAU JAWA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Oleh:

Karimatul Rizqi
NIM 19107010034

Dosen Pembimbing:

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc
NIP 19880214 201903 2 014

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Karimatul Rizqi

NIM : 19107010034

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 8 Mei 2023

Yang menyatakan,



Karimatul Rizqi

NIM. 19107010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Karimatul Rizqi
NIM : 19107010034
Judul Skripsi : Peran Anonimitas terhadap *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Generasi Z Pengguna Media Sosial di Pulau Jawa

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2023
Pembimbing,



Sabiqotul Husna, S.Psi., M. Sc
NIP. 19880214 201903 2 014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-541/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Anonimitas terhadap Toxic Disinhibition Online Effect pada Generasi Z
Penggunaan Media Sosial di Pulau Jawa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARIMATUL RIZQI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010034
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 647ff313c87bf



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 647fd7679e2bf



Penguji II
Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 647550296510a



Yogyakarta, 17 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 648075b095e6c

MOTTO

“Apapun yang terjadi tetaplah bernafas”

Jack Kahuna Laguna~SpongeBob Squarepants

*“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, cukup lakukan yang terbaik versimu.
Masalah hasil serahkan kepada Allah karena Dialah sebaik-baik perencana”*

~ Anonim

*“Mengapa kita begitu kecewa? Padahal Allah telah memperingatkan kita bahwa
dunia ini tidak dibuat untuk kita”*

~ Anonim

*“Tanggung jawab kita sebagai manusia selain menjadi bermanfaat adalah
belajar menerima dan merasa cukup atas diri sendiri”*

~ Anonim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk terimakasih yang tak terhingga, tulisan ini penulis persembahkan untuk :

ALMAMATER

Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc

KELUARGA

keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan membersamai penulis sampai saat ini.

SAUDARA SEPERJUANGAN

Teman – teman psikologi angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam tak lupa tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Peran Anonimitas terhadap *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Generasi Z Pengguna Media Sosial di Pulau Jawa” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi (S. Psi).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M. Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku penguji 1 dan dosen mata kuliah psikologi kepribadian, psikologi abnormal.

7. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi selalu penguji 2 dan dosen mata kuliah sejarah aliran psikologi dan psikologi lintas budaya.
8. Seluruh dosen prodi psikologi fakultas ilmu sosial dan humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf bidang tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini
9. Orang tua tercinta Bapak Musbihun dan Ibu Nur Hayati, serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini
10. Segenap responden pengguna akun anonim yang telah membantu menyebarkan *link google form* serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner
11. Teman seperjuangan Saya, salah satu orang baik yang penulis temukan di perantauan, Anisa Dwi, terimakasih sudah meminjamkan telinga untuk mendengar segala keluh kesahku selama ini. Terimakasih atas kebaikanmu, semoga per *bestie* an kita sampai jannah Nya. Aamiin
12. Salsabilla Asyifa, terimakasih sudah membantu menyebarkan kuesioner ke menfes dan menjadi teman diskusi terkait kebingungan yang dialami peneliti. Terimakasih semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT
13. *Roomate* penulis, Umi Mahdiyyah Nabila. Terimakasih sudah menjadi kakak, adek, sekaligus ibu di perantauan. Terimakasih sudah bertahan menjadi *roomate* selama penulis di Jogja
14. Teman-teman kos putri melati 2, Mba Ai, Mba Nurul, Mba Ira, Rara, Teh Imay, Teh Siska, Derrida, Alsa, Nindi, Diana, Salma yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan
15. Keluarga besar TKA-TPA Masjid Baiturrahman, Bu Tatik, Bu Tatun, Mba Kholis, Simud, Nada, Athira, Ami, Ust Huda, Ust Dzikri, santri dan wali santri TKA-TPA Masjid Baiturrahman. Terimakasih sudah menjadi wadah belajar serta tempat menghilangkan lelah bagi penulis. Terimakasih atas pengalaman dan pelajaran hidup yang tidak didapat di bangku perkuliahan

16. *Bestie* penulis, Aisyah, Heny, Muslimah, Jeni, Novia di Wonosobo. Terimakasih sudah mau menjadi tempat persambatan dan pergabutan duniawi.
17. Teman – teman psikologi A dan teman – teman psikologi angkatan 2019 yang telah berjuang bersama – sama. Semoga kita bahagia dan sukses selalu
18. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
D. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	22
1. Pengertian <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	22
2. Aspek – Aspek <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	23
3. Faktor – Faktor <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	24
B. Anonimitas	28
1. Pengertian Anonimitas.....	28
2. Aspek – Aspek Anonimitas	28
C. Generasi Z	29
D. Media Sosial.....	30

E.	Dinamika Hubungan Anonimitas dan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> pada Generasi Z di Pulau Jawa	31
F.	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Desain Penelitian.....	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
G.	Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
A.	Orientasi Kacah	45
B.	Persiapan Penelitian	45
1.	Persiapan Administrasi	45
2.	Persiapan Alat Ukur.....	46
3.	Pelaksanaan Uji Coba Aitem	46
4.	Hasil Uji Coba	47
C.	Pelaksanaan Penelitian	51
D.	Hasil Penelitian	52
1.	Analisis Deskriptif.....	52
2.	Hasil Kategorisasi Subjek Penelitian.....	56
3.	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.	Uji Hipotesis	60
5.	Uji Beda Tingkat <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> Ditinjau dari Durasi Pemakaian Media Sosial, Jenis Kelamin, dan Usia Responden	60
E.	Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	169



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 2 Kriteria Penilaian Aitem	38
Tabel 3 Blueprint Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	38
Tabel 4 Sebaran Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	39
Tabel 5 Kriteria Penilaian Aitem	40
Tabel 6 Blueprint Skala Anonimitas	40
Tabel 7 Sebaran Aitem Skala Anonimitas	42
Tabel 8 Sebaran Item Lolos dan Gugur Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	47
Tabel 9 Sebaran Item Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> dengan Nomor Baru	48
Tabel 10 Tabel Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Anonimitas	49
Tabel 11 Sebaran Item Skala Anonimitas dengan Nomor Baru	50
Tabel 12 Reliabilitas Skala Anonimitas dan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> ...	51
Tabel 13 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 14 Rata - Rata Penggunaan Media Sosial dalam Satu Hari	53
Tabel 15 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Wilayah	53
Tabel 16 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	54
Tabel 17 Demografi Berdasarkan Jenis Media Sosial yang Digunakan	54
Tabel 18 Deskripsi Statistik	55
Tabel 19 Kategorisasi Skor Anonimitas	56
Tabel 20 Kategorisasi Skor <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	57
Tabel 21 Uji Normalitas Data Residual Anonimitas dan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	59
Tabel 22 Uji Linearitas Anonimitas dan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	59
Tabel 23 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	60
Tabel 24 Deskripsi Statistik Uji Beda Berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial.....	61
Tabel 25 Uji Normalitas Uji Beda Berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial	62
Table 26 Uji Hipotesis Uji Beda Berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial	62
Table 27 Deskripsi Statistik Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	63

Table 28 Uji Normalitas Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Table 29 Hasil Uji <i>Mann Whitney-U</i> (Jenis Kelamin).....	64
Table 30 Deskripsi Statistik Uji Beda Berdasarkan Usia.....	64
Table 31 Uji Normalitas Uji Beda Berdasarkan Usia	65
Table 32 Hasil Uji <i>Kruskal Wallis</i> (Usia)	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Survey Kecenderungan Perilaku <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> pada Generasi Z Pengguna Media Sosial di Pulau Jawa.....	4
Gambar 2 Bagan Dinamika Hubungan Anonimitas dengan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> pada Generasi Z Pengguna Media Sosial	33
Gambar 3 Kategorisasi Skor Anonimitas.....	57
Gambar 4 Kategorisasi Skor <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Anonimitas Sebelum Validasi	79
Lampiran 2 Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> Sebelum Validasi.....	82
Lampiran 3 Bukti Validasi Skala	84
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Aiken's V Skala Anonimitas	101
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Aiken's V Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	102
Lampiran 6 Alat Ukur Skala Anonimitas untuk Uji Coba.....	103
Lampiran 7 Alat Ukur Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	106
Lampiran 8 Tabulasi Data Tryout Skala Anonimitas	108
Lampiran 9 Tabulasi Data Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	111
Lampiran 10 Output Seleksi Aitem Skala Anonimitas	114
Lampiran 11 Output Seleksi Aitem Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	116
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Anonimitas	119
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	119
Lampiran 14 Instrumen Penelitian Variabel Anonimitas.....	120
Lampiran 15 Instrumen Penelitian Variabel <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> ..	122
Lampiran 16 Tabulasi Data Penelitian Skala Anonimitas	123
Lampiran 17 Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	139
Lampiran 18 Output Demografi.....	149
Lampiran 19 Output Deskripsi Statistik.....	159
Lampiran 20 Output Kategorisasi Data Skala Anonimitas	159
Lampiran 21 Output Kategorisasi Data Skala <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i>	159
Lampiran 22 Output Uji Outlier.....	160
Lampiran 23 Output Uji Asumsi.....	161
Lampiran 24 Output Uji Korelasi Product Moment Pearson.....	162
Lampiran 25 Output Uji Beda.....	163
Lampiran 26 Lembar Kesiapan Subjek Penelitian	165
Lampiran 27 Data Prelim	167

Peran Anonimitas Terhadap *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Generasi Z Pengguna Media Sosial di Pulau Jawa

Karimatul Rizqi
19107010034

INTISARI

Interaksi generasi Z di dunia maya saat ini semakin tidak terbatas memunculkan perilaku negatif yaitu *toxic disinhibition online effect*. Perilaku tersebut disebabkan oleh anonimitas serta dapat menimbulkan permasalahan seperti trauma, perasaan putus asa, bahkan bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anonimitas dengan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan subjek yang berpartisipasi sebanyak 280 (35 laki-laki, 245 perempuan, mean usia 21,96) generasi Z di Pulau Jawa yang diambil menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu skala anonimitas dan skala *toxic disinhibition online effect*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara anonimitas dengan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa. Artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Sumbangan efektif variabel anonimitas terhadap *toxic disinhibition online effect* sebesar 16,6%. Hasil ini memberikan implikasi praktis terkait kebutuhan untuk intervensi penurunan perilaku *toxic disinhibition online effect* yang disebabkan oleh anonimitas dalam dunia maya.

Kata kunci: anonimitas, *toxic disinhibition online effect*, generasi Z, penggunaan internet

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***The Role of Anonymity on The Toxic Disinhibition Online Effect on
Generation Z of Social Media Users on The Island of Java***

**Karimatul Rizqi
19107010034**

ABSTRACT

The interaction of generation Z in cyberspace is now increasingly limitless, giving rise to negative behavior, namely toxic disinhibition online effect. This behavior is caused by anonymity and can lead to problems such as trauma, feelings of hopelessness, and even suicide. This study aims to determine the relationship between anonymity and toxic disinhibition online effect in generation Z social media users on the island of Java. The method used was quantitative correlation with 280 participating subjects (35 males, 245 females, mean age 21.96) of the Z generation in Java who were taken using the quota sampling. This study uses 2 measurement tools, namely anonymity scale and scale toxic disinhibition online effect. Data analysis was performed using a correlation test product moment from Pearsons. The results of the study show that there is a positive relationship between anonymity and toxic disinhibition online effect in generation Z social media users on the island of Java. This means that the proposed hypothesis is accepted with a significance value of 0.000 ($P < 0.05$). Anonymity variable effective contribution to toxic disinhibition online effect by 16.6%. These results have practical implications regarding the need for behavior reduction interventions toxic disinhibition online effect caused by anonymity.

Keyword : anonimity, toxic disinhibition online effect, Z generation, internet use

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan yang dimaksud dapat dilihat dari banyaknya penggunaan internet dalam rumah tangga. Dari keseluruhan jumlah pengguna internet di Indonesia, ternyata Pulau Jawa masih mendominasi dengan persentase sebesar 43,92%. Jika dilihat dari segi usia, pengguna internet mayoritas merupakan generasi Z dan digunakan untuk mengakses media sosial. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil survey yang dirilis oleh *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (2022) bahwa pengguna internet didominasi oleh usia 13-18 tahun (99,16%) yang kemudian disusul oleh usia 19-34 tahun (98,64%). Di mana usia tersebut masuk ke dalam kategori generasi Z (Badan Pusat Statistik, 2021).

Generasi Z merupakan generasi digital yang ahli dan cenderung suka terhadap teknologi informasi maupun *software* komputer (Mustaqimma & Sari, 2021). Senada dengan pernyataan di atas, Nadila (2022) menyebutkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang kreatif dan melek teknologi. Mereka dianggap sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang bersama dengan teknologi digital. Sehingga dalam perilaku sosial, generasi Z lebih suka berinteraksi menggunakan media sosial untuk mempermudah dalam berkomunikasi (Mustaqimma & Sari, 2021). Hal ini menjadikan media sosial sebagai media komunikasi yang banyak dimiliki dan digunakan oleh generasi Z (Pujiono, 2021).

Sebagai media yang paling banyak digunakan, sudah seharusnya generasi Z memperhatikan pedoman dalam bermedia sosial. Dewi (2019) menyebutkan bahwa ketika menjalin interaksi dengan individu lainnya dibutuhkan suatu pedoman yang dapat mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Maksud dari pedoman tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman serta terlindungi tanpa merugikan kepentingan orang lain. Selain itu, bentuk komunikasi yang memperhatikan etika juga akan menumbuhkan komunikasi dua

arah yang mencirikan penghargaan, perhatian, dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi sehingga dapat meminimalisir perilaku negatif yang timbul akibat kesalahan berkomunikasi.

Lebih lanjut Rokhayah (2021) memaparkan mengenai beberapa etika bermedia sosial yang harus dijalankan oleh penggunanya. Etika tersebut salah satunya yakni menghindari penyebaran informasi yang memuat unsur SARA (Suku, Agama, dan Ras) maupun pornografi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari timbulnya konflik antar sesama. Selain itu, dari segi bahasa, pengguna media sosial juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di samping bahasa yang baik dan benar, pengguna media sosial juga harus tetap memperhatikan kesopanan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

Dengan demikian, idealnya seorang generasi Z ketika berinteraksi di media sosial harus memperhatikan etika yang ada. Apalagi media sosial merupakan salah satu sarana generasi Z untuk dapat mengembangkan jejaring pertemanan dan membangun interaksi sosial yang lebih baik lagi. Dengan dijalankannya etika berkomunikasi dengan baik, maka akan terjalin lingkungan interaksi yang nyaman serta terlindungi tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Selain itu, bentuk komunikasi yang memperhatikan etika juga akan menumbuhkan komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian, dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi sehingga dapat meminimalisir perilaku negatif yang timbul akibat kesalahan dalam berkomunikasi.

Berbanding terbalik dengan pernyataan di atas, faktanya dalam dunia maya warga Indonesia kurang bisa menerapkan etika dan kesopanan dalam berkomunikasi. Bahkan media sosial yang digunakan ternyata telah menimbulkan fenomena baru yakni *disinhibition online effect*. *Disinhibition online effect* sendiri diartikan sebagai suatu kondisi di mana dalam keadaan online pengguna internet memiliki kecenderungan untuk memperlihatkan perilaku yang berbeda. Mereka melakukan serta mengatakan sesuatu yang biasanya tidak akan dikatakan ketika bertatap muka. Hal tersebut berakibat pada kebebasan berekspresi, di mana mereka lebih dapat mengekspresikan diri secara bebas dan merasa longgar. Namun banyak dari pengekspresian tersebut malah cenderung ke arah negatif. Di

mana perilaku yang ditampakkan seperti ujaran kebencian, penyebaran berita *hoax*, *cyberbullying*, penyebaran konten pornografi, dan perilaku negatif lainnya.

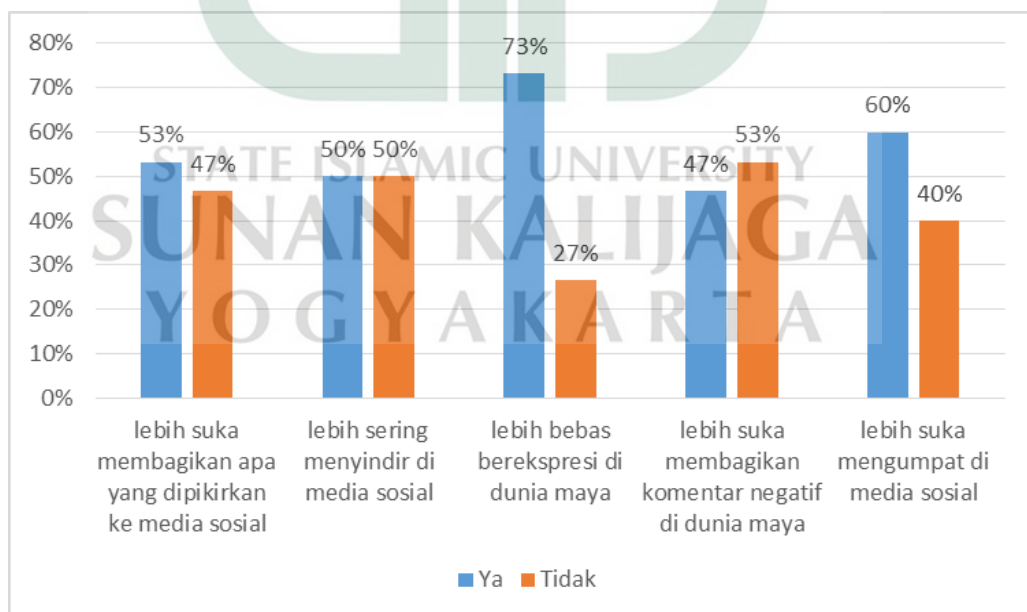
Perilaku negatif yang diperlihatkan tersebut erat kaitannya dengan etika dan kesopanan. Padahal hasil survey yang dikeluarkan oleh Inter Nations (Tim, 2022) menyebutkan ketika dalam dunia nyata Indonesia termasuk ke dalam 10 negara paling ramah. Jika merujuk pada hasil tersebut, dapat diketahui bahwa warga Indonesia merupakan warga dengan etika dan kesopanan yang tinggi. Hal ini jelas bertentangan dengan gambaran di dunia maya. Di mana menurut laporan Microsoft yang berjudul “*Digital Civility Index (DCI)*”, *Netizen* Indonesia merupakan warga dunia maya dengan tingkat kesopanan terendah di Asia Tenggara. Survey dari microsoft tersebut menemukan hasil sebanyak 69% responden yang berasal dari Indonesia mengatakan bahwa membela diri dan memperlakukan orang lain dengan hormat merupakan tindakan yang paling umum dilakukan. Kemudian, mengenai perundungan di internet, 19% responden mengatakan bahwa mereka menjadi target dari perundungan tersebut. Sedangkan 47% mengatakan mereka terlibat dalam insiden perundungan yang terjadi. Masih dengan survey yang sama, ditemukan 3 risiko utama dalam ranah digital yang dihadapi oleh warga Indonesia yaitu mengenai *scam* dan *hoax*, ujaran kebencian, serta adanya diskriminasi (Ikhsan, 2021). Menambahkan hasil survey tersebut, laporan dari KOMINFO (Ferissa, 2017) menemukan bahwa dalam kurun waktu Januari - Oktober 2017 terdapat 51.456 aduan masyarakat mengenai konten negatif di internet. Konten terbanyak ditempati oleh pornografi (16.902 konten) dan SARA/Kebencian sebanyak 15.818 konten.

Jika merujuk pada kajian mengenai *disinhibition online effect*, perilaku di atas termasuk ke dalam *toxic disinhibition online effect*. Lapidot-Lefler & Barak (2012) menyebutkan bahwa *toxic disinhibition online effect* didefinisikan sebagai sebuah konsep yang mengacu pada hal yang negatif dari *disinhibition online effect*. Hal negatif dalam *toxic disinhibition online effect* termanifestasikan dalam bentuk perilaku agresi seorang individu yang cenderung tidak akan ditampakkan dalam kehidupan nyata. Perilaku yang dimaksud dapat berupa penggunaan bahasa kasar, kritik yang tidak membangun, *hate speech*, ancaman, bahkan dapat berujung pada *cyberbullying* (Kiswantomo et al., 2022). Suler (2004)

menambahkan bentuk lain dari *toxic disinhibition online effect* antara lain mengunjungi *dark website* yang berisi pornografi, kekerasan, bahkan kriminalitas yang mana ketika dalam kehidupan nyata mereka tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Untuk melihat kecenderungan perilaku *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa, maka peneliti melakukan survey singkat terhadap 30 generasi Z di Pulau Jawa. Hasil survey menemukan bahwa sebanyak 53% responden lebih suka untuk membagikan apa yang dipikirkannya ke media sosial daripada di dunia nyata. Kemudian sebanyak 50% responden mengaku lebih sering menyindir orang lain di dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Selanjutnya sebanyak 73% responden merasa lebih bebas untuk berekspresi ketika berada di dunia maya daripada di dunia nyata. Terdapat 47% responden yang mengaku bahwa mereka lebih suka membagikan komentar negatif di dunia maya daripada di dunia nyata. Lebih lanjut, sebanyak 60% responden lebih sering mengumpat di dunia maya daripada dunia nyata.

Gambar 1 Survey Kecenderungan Perilaku *Toxic Disinhibition Online Effect* pada Generasi Z Pengguna Media Sosial di Pulau Jawa



Hasil di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan et al. (2016) mengenai *toxic disinhibition online effect* yang dilakukan pada siswa SMK N 8 Surakarta. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dari total 102 subjek yang diteliti terdapat 84,3% subjek yang memiliki tingkat *toxic disinhibition online effect* dalam taraf sedang. Selanjutnya hasil penelitian dari Nugraha et al. (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 54,4% subjek atau sejumlah 89 responden dari 170 subjek yang terlibat dalam penelitian memiliki tingkat *toxic disinhibition online effect* yang tinggi.

Adanya fenomena *toxic disinhibition online effect* yang dilakukan oleh generasi Z tersebut dapat menyebabkan individu cenderung untuk melakukan perilaku yang dapat merusak citra diri orang lain atau diri sendiri tanpa adanya suatu kebermanfaatannya bagi individu itu sendiri (Lapidot-Lefler & Barak, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satriawan et al. (2016), ada beberapa dampak negatif yang diperoleh dari perilaku *toxic disinhibition online effect* bagi siswa. Seperti minimnya kemampuan berbahasa yang baku bagi siswa yang terbiasa menulis pesan teks secara pendek. Kurangnya kemampuan berbahasa dapat menyebabkan masalah lain ketika individu tidak mampu menempatkan diri dengan keadaan. Bahkan hal tersebut dapat berujung pada kasus *drop out* dikarenakan penyebaran informasi yang dianggap mencemarkan nama baik sekolah. Selain itu, kasus *drop out* siswa juga dapat terjadi karena konten pornografi yang dilakukan seperti mengunggah video mesum.

Lebih lanjut Adhyaksa (2022) menambahkan bahwa perilaku *toxic disinhibition online effect* di media sosial dapat menyebabkan masalah psikologis bagi individu lain. Perilaku berkomentar dalam media sosial yang kerap kali menggiring suatu tren untuk memberikan hujatan atau *hate speech* pada seorang individu maupun kelompok dapat menyebabkan tekanan sosial, perasaan putus asa, bahkan trauma yang mendalam. Dalam kasus yang lebih ekstrim perilaku *toxic disinhibition online effect* dapat menyebabkan korban melakukan bunuh diri.

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *toxic disinhibition online effect* di atas, generasi Z perlu untuk mengetahui ciri-ciri dari perilaku *toxic disinhibition online effect* sehingga dapat menghindari perilaku tersebut. Menurut Joinson (Satriawan, 2016), perilaku *toxic disinhibition online effect* yang

diperlihatkan oleh individu dapat diketahui dari 2 aspek yaitu *self disclosure* dan *flaming*. *Self disclosure* merupakan pengungkapan diri seorang individu tentang perasaan maupun informasi lain yang bersifat akrab yang di sisi lain individu sekitarnya tidak mengetahuinya. Sedangkan *flaming* diartikan sebagai suatu tindakan negatif dalam komunikasi interpersonal yang mana dapat berupa pernyataan kurang sopan, rayuan janji, tindakan agresif, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, *flaming* juga mengacu pada pembicaraan negatif dalam jaringan komputer yang dapat menimbulkan permusuhan maupun perdebatan antar individu.

Suler (2005) mengatakan bahwa *toxic disinhibition online effect* yang terjadi pada individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti anonimitas, *invisibility*, *asynchronity*, *dissosiative imagination*, *solipsistic introjection*, dan *attenuated status and authority*. Dari beberapa faktor tersebut, anonimitas merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan munculnya *toxic online disinhibition effect*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapidot-Lefler & Barak (2012). Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa anonimitas memberikan efek signifikan terhadap perilaku *toxic disinhibition online effect*. Lebih lanjut, penelitian eksperimen tentang anonimitas yang dilakukan oleh Zimbardo (1969) menemukan bahwa individu dengan identitas anonim akan cenderung memiliki tingkat agresi yang lebih tinggi.

Anonimitas sebagai salah satu faktor munculnya *toxic disinhibition online effect* didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana identitas seorang individu tidak dapat teridentifikasi (Mukhooyaroh, 2020). Lebih lanjut Sitorus (Mukhooyaroh, 2020) menyebutkan bahwa anonim dalam media sosial merupakan suatu kecenderungan individu untuk tidak mencantumkan sama sekali identitas mengenai dirinya dalam akun media sosialnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cristopherson (Kim et al., 2019) mendefinisikan anonimitas sebagai suatu profil individu yang kepemilikannya tidak dapat diidentifikasi oleh individu lainnya akibat dari minimnya identitas yang diperlihatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anonimitas adalah suatu kondisi di mana seorang individu tidak menampakkan identitas asli mengenai dirinya yang mengakibatkan individu lain tidak mampu untuk mengenali identitas individu tersebut.

Anonimitas dalam media sosial tersebut tidak dapat dipisahkan dengan aspek/dimensi yang menyertainya. Pfitzmann & Hansen (2008) menyebutkan dimensi dari anonimitas yaitu *unobservability*, *unlinkability*, dan *pseudonymity*. *Unobservability* merupakan tingkat di mana individu dan profilnya tidak dapat/sulit untuk dikenali sesuai dengan identitas aslinya. *Unlinkability* diartikan sebagai sejauh mana seseorang dan identitas *offlinenya* tidak dapat dihubungkan dengan pesan dan tingkah laku/profil yang ditampilkan secara *online*. Dimensi *Pseudonymity* mengacu pada informasi dan petunjuk sebagai pengidentifikasian (*identifiers*) subjek melalui penggunaan nama singkat dibandingkan dengan penggunaan nama asli.

Dengan adanya anonimitas di media sosial individu seakan mendapatkan saluran keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, mengekspresikan dirinya, serta melakukan penelusuran akun orang lain tanpa diketahui. Sebagian di antara mereka tidak mempedulikan apakah yang disampaikan memiliki kontribusi positif atau negatif. Bahkan banyak di antara mereka yang menyampaikan pendapat dengan kata-kata yang kasar, menyinggung, merendahkan, dan berlaku tidak sopan (Harmaningsih, 2021). Tidak jarang juga anonimitas menimbulkan *cyberbullying* di dunia maya (Sari & Suryanto, 2016).

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kang et al. (2013) menemukan bahwa sekitar setengah dari subjek penelitian yang diwawancarai mengungkapkan mereka menggunakan akun anonim untuk berbagai hal yang cenderung negatif. Penggunaan tersebut seperti untuk menyerang bahkan meretas akun orang lain, terlibat dalam aktivitas sosial yang negatif (kekerasan dan pornografi), serta mengunduh berkas ilegal. Selain itu, akun anonim juga digunakan untuk memanas-manasi orang lain yang dapat memicu suatu kericuhan antar individu (Mayolaika et al., 2021).

Apabila perilaku-perilaku negatif (*toxic disinhibition online effect*) yang disebabkan karena anonimitas tersebut tidak ditangani secara baik maka akan menimbulkan dampak negatif bagi individu. Menurut Anam & Hafiz (2015) dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti terjadinya diskriminasi terhadap suku, ras, atau agama tertentu sebagai akibat dari ujaran kebencian dan penyebaran informasi *hoax* oleh seseorang atau sekelompok orang. Selain itu

adanya perilaku negatif yang dilakukan di media sosial juga dapat menimbulkan permusuhan antar kelompok, yang bahkan pada kasus ekstrim dapat berujung pada penghilangan nyawa seseorang. Melihat hal itu maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai anonimitas dan *toxic disinhibition online effect*.

Penelitian mengenai anonimitas dan *toxic disinhibition online effect* dalam lingkup Indonesia masih jarang ditemukan. Pencarian menggunakan *google scholar* dengan kata kunci “anonimitas dan *toxic disinhibition online effect*” baru ditemukan 26 artikel jurnal penelitian. Dari uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan anonimitas dengan *toxic disinhibition online effect* dengan judul “Peran anonimitas terhadap *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka disusunlah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan anonimitas dengan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam kajian teoritis psikologi sosial dan psikologi *cyber* khususnya yang berkaitan dengan tema *toxic disinhibition online effect*, anonimitas, serta media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa terkait peran anonimitas terhadap *toxic disinhibition online effect*. Sehingga harapan ke depannya responden dapat lebih meminimalisir penggunaan akun anonim serta dapat menggunakan akun tersebut hanya untuk perilaku positif.

b. Bagi khalayak umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat umum yang notabene mayoritas adalah pengguna media sosial. Sehingga masyarakat mendapatkan gambaran mengenai anonimitas dan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang memiliki kesamaan tema yaitu mengenai anonimitas dan *toxic disinhibition online effect*.

d. Pembuat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan interaksi dalam bermedia sosial agar dapat mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya perilaku *toxic disinhibition online effect*.



D. Keaslian Penelitian

Peneliti melakukan penelusuran penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki topik *toxic online disinhibition effect* dan anonimitas. Berikut penelitian – penelitian terdahulu yang dapat dihimpun oleh peneliti :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanda Satriawan, Hardjono, Nugraha Arif Karyanta (Satriawan et al., 2016)	Hubungan antara Konsep Diri dengan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> pada Siswa SMK N 8 Surakarta	2016	Penelitian ini menggunakan teori Joinson (2001) dan Berzonsky (1986). Teori dari Joinson digunakan untuk menjelaskan mengenai <i>toxic disinhibition online effect</i> . Menurutnya <i>toxic disinhibition online effect</i> terdiri dari dua aspek yaitu <i>self disclosure</i> dan <i>flaming</i> . Sedangkan teori Berzonsky (1986) menjelaskan bahwa konsep diri terdiri dari aspek fisik, psikis, sosial, dan aspek moral.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.	Pengumpulan data menggunakan 2 alat ukur yaitu skala <i>toxic disinhibition online effect</i> berdasarkan teori dari Joinson dan skala konsep diri yang didasarkan pada teori Berzonsky.	Subjek penelitian ini berjumlah 102 orang yang diambil dari siswa SMK N 8 Surakarta.	Terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan <i>toxic disinhibition online effect</i> . Artinya jika konsep diri seseorang positif maka tingkat <i>toxic disinhibition online effect</i> nya rendah. Sebaliknya jika konsep diri negatif maka tingkat <i>toxic disinhibition online effect</i> nya tinggi.
2	Sebastian Wachsnang	Understanding the	2019	Penelitian ini menggunakan beberapa	Metode penelitian	Alat ukur yang	Subjek penelitian ini adalah 1.480	<i>Toxic disinhibition online effect</i> dapat meningkatkan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Michelle F Wright, Alexander T Vazsonyi (Wachs & Wright, 2019)	Overlap Between Cyberbullying and Cyberhate Perpetration : Moderating Effects of Toxic Disinhibition Online Effect.		teori untuk menjelaskan variabel yang dimiliki. Seperti teori dari Smith et al (2008) untuk menjelaskan mengenai <i>cyberhate</i> dan teori dari Sponholz (2018) untuk menjelaskan teori <i>cyberbullying</i> .	yang digunakan adalah kuesioner penelitian kuantitatif korelasional untuk teori	digunakan adalah kuesioner laporan diri tentang <i>cyberbullying</i> , <i>cyberhate</i> , dan <i>toxic disinhibition online effect</i> . Peneliti mengadopsi skala <i>cyberhate</i> dari Hawdon et al (2015). Untuk kuesioner <i>cyberbullying</i> mengacu pada	remaja yang berusia 12 – 17 tahun. Dengan lokasi penelitian Jerman.	<i>cyberhate</i> di media sosial. <i>Cyberhate</i> yang dilakukan oleh para pelaku <i>cyberbullying</i> akan lebih tinggi ketika mereka memiliki <i>tingkat toxic disinhibition online effect</i> yang tinggi. Sebaliknya, para pelaku akan lebih jarang melakukan <i>cyberhate</i> ketika mereka dalam tingkat <i>toxic disinhibition online</i> yang rendah

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						teori Olweus (2012). Sedangkan kuesioner <i>toxic disinhibition online effect</i> menggunakan item dari Udris (2014).		
3	Ruli Gustian Nugraha, Kristin Rahmani, Efni Indrianie, Dinta Nurannis Aliifah (Nugraha et al., 2022)	Hubungan antara <i>Self-Concept</i> dan <i>Toxic Disinhibition Online Effect</i> pada Mahasiswa yang Menggunakan Media Sosial Instagram	2022	Penelitian ini menggunakan teori dari Joinson (2001) dan Berzonsky (1986). Teori dari Joinson digunakan untuk menjelaskan mengenai <i>toxic disinhibition online effect</i> . Menurutnya <i>toxic disinhibition online effect</i> terdiri dari dua aspek yaitu <i>self disclosure</i> dan <i>flaming</i> . Sedangkan teori Berzonsky (1986) menjelaskan bahwa	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.	Pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala yang digunakan adalah skala konsep diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dari Berzonsky. Sedangkan	Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang mahasiswa di Universitas "X".	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara <i>self-concept</i> dengan <i>toxic disinhibition online effect</i> pada mahasiswa yang menggunakan sosial media instragram.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				konsep diri terdiri dari aspek fisik, psikis, sosial, dan aspek moral.		skala <i>toxic disinhibition online effect</i> didasarkan pada teori Joinson.		
4	Larasaty Anisyah, Yuninda Tria Ningsih & Ningsih, 2021)	Perbedaan tingkat agresi verbal pada pengguna akun anonimitas dan akun asli di media sosial instagram	2021	Peneliti menggunakan beberapa teori diantaranya teori Buss & Perry (1992) yang menyatakan bahwa agresivitas terbagi menjadi 4 kelompok yaitu agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, dan <i>hostility</i> . Faktor-faktor yang menjadi penyebab agresivitas sendiri peneliti mengambil teori dari Krahe (2020) yang meliputi faktor kepribadian dan faktor situasional. Selain itu, menurut Zimbardo (1970) dan Kabay (2001) ternyata anonimitas dapat menjadi penyebab	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif komparatif.	Pengumpulan data menggunakan skala agresi yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada delapan aspek agresi verbal menurut Infante (1986).	Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja pengguna instagram dari berbagai daerah atau kota di Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 200 orang.	Analisis data mendapatkan hasil $P > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima artinya bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresi verbal pada pengguna akun anonimitas dan akun asli di media sosial instagram.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	
				meningkatnya agresi.					
5	Renny Nirwana Sari, Suryanto (Sari & Suryanto, 2016)	Kecerdasan Emosi, Anonimitas, dan <i>Cyberbullying</i> (Bully Dunia Maya)	2016	Peneliti menggunakan beberapa teori seperti teori <i>cyberbullying</i> yang dikemukakan oleh Williard (2007), kecerdasan emosi oleh Goleman (2013), dan teori anonimitas oleh Kabay (2013). Menurut Williard (2007), <i>cyberbullying</i> memiliki enam aspek meliputi <i>flaming</i> (terbakar), <i>harassment</i> (gangguan), <i>denigration</i> (pencemaran nama baik), <i>impersonation</i> (peniruan), <i>outing</i> , dan <i>trikey</i> (tipu daya). Sementara itu, Goleman (2013) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi memiliki empat aspek yang meliputi kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi,	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi.	Pengumpulan data menggunakan skala <i>cyberbullying</i> , kecerdasan emosi, dan skala anonimitas yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala <i>cyberbullying</i> mengacu pada teori Williard (2007) sedangkan skala kecerdasan emosi mengacu pada teori Goleman (2013). Untuk penyusunan skala anonimitas peneliti	Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMP Negeri 1 Sedati. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 siswa, dengan 21 laki-laki dan 22 perempuan.	Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan anonimitas dengan <i>cyberbullying</i> . Tetapi ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan <i>cyberbullying</i> . Hasil senada juga didapatkan pada hipotesis yang lainnya yaitu pada variabel anonimitas memiliki hubungan negatif dengan <i>cyberbullying</i> serta terdapat perbedaan perilaku <i>cyberbullying</i> antara laki-laki dan perempuan. Di mana laki-laki ada kecenderungan menjadi pelaku <i>cyberbullying</i> .	

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dalam teori anonimitas oleh Kabay (2013) dikemukakan bahwa anonimitas memiliki empat aspek yaitu anonimitas terlacak, anonimitas tidak terlacak, nama samaran yang terlacak, dan nama samaran yang tidak terlacak.			mengambil teori dari Kabay (2013).	
6	Sebastian Wachs, Michelle F. Wright (Wachs & Wright, 2018)	Association between Bystanders and Perpetrators of Online Hate: The Moderating Role of Toxic Online Disinhibition	2018	Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk menjelaskan variabel yang dimiliki. Seperti teori dari Suler untuk menjelaskan mengenai <i>toxic online disinhibition</i> .	Penelitian ini menggunakan beberapa jenis penelitian kuantitatif.	Untuk mengukur keterlibatan <i>online hate</i> , alat ukur diadopsi dari penelitian Hawdon et al. Sedangkan pengukuran tingkat <i>toxic disinhibition online</i> menggunakan skala dari	Subjek penelitian ini adalah 1.480 remaja yang berusia 12 – 17 tahun. Dengan lokasi penelitian di Jerman.	Terdapat hubungan yang positif antara menjadi pengamat kebencian <i>online</i> dan pelaku, terlepas dari apakah remaja tersebut pernah atau tidak menjadi korban kebencian <i>online</i> . selain itu, hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>toxic online disinhibition</i> dengan perilaku kebencian <i>online</i> . selanjutnya, <i>toxic online disinhibition</i> memoderasi hubungan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						Udris.		antara menjadi pengamat kebencian online dan pelaku kebencian online.
7	Lin Wang, Steven Sek-yum Ngai (Wang & Ngai, 2020)	The effects of anonymity, invisibility, and moral disengagement on cyberbullying perpetration among school-aged children in China	2020	Peneliti menggunakan beberapa teori seperti teori dari Suter (2004) untuk menjelaskan mengenai efek disinhibisi online dan faktor fundamental spesifik. Menurut Suter (2004), disinhibisi online dibagi menjadi dua bagian yaitu disinhibisi jinak dan disinhibisi toksik. Kemudian dalam menjelaskan mengenai moral disagement peneliti mengambil teori dari Detert et al (2008) yang menyebutkan bahwa moral disagement merupakan proses kognitif di mana individu membenarkan perilaku berbahaya atau agresif mereka, dengan melonggarkan	Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.	Pengumpulan data menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Beberapa skala yang digunakan yaitu skala anonimitas yang diadaptasi dari Barlett dan Gentile (2012), skala invisibility yang diadaptasi dari Wu et al (2017), skala asynchrony yang diadaptasi dari	Subjek penelitian berjumlah 1103 siswa di Kota Zhenjiang, Provinsi Jiangsu dengan usia rata - rata 15,3 tahun dan 52,5% adalah perempuan.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>moral disengagement</i> berhubungan positif dengan tindakan <i>cyberbullying</i> . Sedangkan anonimitas tidak secara langsung dikaitkan dengan <i>cyberbullying</i> tetapi dioperasikan melalui pelepasan moral dan kemudian memprediksikan terjadinya <i>cyberbullying</i> . <i>asynchrony</i> tidak hanya secara langsung mendorong <i>cyberbullying</i> tetapi juga aberoperasi melalui pelepasan oral dan kemudian memperdiksi terjadinya <i>cyberbullying</i> . Khususnya dalam konteks China, anonimitas online tidak secara lansugn terkait dengan tindakan <i>cyberbullying</i> juga tidak

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				mekanisme pengaturan diri yang biasanya menjaga perilaku tetap sejalan dengan standar individu.		Wu et al (2017), pelepasan moral yang diadaptasi dari Bussey et al (2015), dan skala <i>cyberbullying</i> yang diadaptasi dari Wong & McBride (2018).		beroperasi melalui pelepasan moral untuk memprediksi tindakan <i>cyberbullying</i> .
8	Noam Lapidot-Lefler dan Azy Barak (Lapidot-Lefler & Barak, 2012)	Effects of anonymity, invisibility, and lack of eye-contact on toxic online disinhibition	2012	Peneliti menggunakan teori dari Suler (2004) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku disinhibisi di dunia maya dan invisibilitas.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.	Peneliti menggunakan skala <i> flaming</i> untuk mengukur tingkat <i>toxic disinhibition online</i> pada partisipan.	Subjek dalam penelitian ini berjumlah 142 peserta yang dipilih dari berbagai jurusan dan program studi di dua lembaga akademik Israel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara tiga dari variabel bebas, kurangnya kontak mata adalah kontributor utama dari <i>toxic disinhibition online effect</i> .
9	Matthew L. Locey, Howard Rachlin	Altruism and anonymity: A behavioral	2015	Peneliti menggunakan beberapa teori seperti teori dari Jones dan Rachin (2009) yang mengatakan bahwa orang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi 7	Subjek berjumlah 207 mahasiswa psikologi dari Stony Brook University dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diamati bersedia untuk melepaskan lebih banyak uang untuk

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	(Locey & Howard, 2015)	analysis		dengan social discounting yang rendah cenderung lebih altruistik dalam ranah publik daripada orang-orang yang social discountingnya lebih lanjut dalam. Lebih lanjut Rachin dan Jones (2008) menyebutkan bahwa orang dengan fungsi diskon tunda (<i>delay discount functions</i>) yang kurang menghargai imbalan di masa depan cenderung memiliki fungsi diskon sosial (<i>social discount function</i>) yang lebih dalam.	eksperimen.	halaman untuk diisi.	115 orang perempuan dan 92 laki-laki.	kepentingan orang lain (lebih altruistik) dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Meskipun peserta dalam kelompok anonim, tanpa prospek timbal balik, bersedia untuk memberikan lebih sedikit uang demi orang lain daripada mereka yang berada dalam kelompok yang diamati.
10	Kyung Kyu Kim, Ae Ri Lee, Un-Kon Lee (Kim et al., 2018)	Impact of anonymity on roles of personal and group identities in online communities	2018	Penelitian ini menggunakan beberapa teori seperti teori dari Pinsonneault dan Hepped (1993) mengenai anonimitas online. Menurutnya, dalam mengembangkan ukuran komprehensif anonimitas	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Pengumpulan data menggunakan skala yang diadaptasi dari Pinsonneault dan Hepped (1993).	Data dikumpulkan dari 1453 pengguna melalui survei berbasis web.	Hasil penelitian menemukan bahwa konsep diri majemuk secara bersamaan mempengaruhi kualitas argumen melalui kesesuaian norma kelompok, sedangkan diri pribadi secara langsung mempengaruhi kualitas

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				online dimensi identifikasi, tanggung kepercayaan sistem, dan anggota lainnya.	berisi lima yaitu kedekatan, jawab, dalam pengetahuan kelompok			argumen juga. Selanjutnya, anonimitas online menurunkan pengaruh identitas sehingga bertentangan dengan pernyataan yang ada.

Berdasarkan pemaparan dalam tabel di atas, diketahui terdapat beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan anonimitas sebagai variabel bebas dan *toxic disinhibition online effect* sebagai variabel tergantung. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas dan variabel tergantung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapidot-Lefler & Barak (2012). Tetapi dalam penelitian Lapidot-Lefler & Barak (2012) menggunakan variabel lain selain anonimitas yaitu invisibilitas dan *eye-contact*.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari Pfitzman & Hansen dalam menjelaskan mengenai anonimitas. Teori tersebut juga digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2018). Kemudian dari *teori toxic disinhibition online effect*, penelitian ini memiliki kesamaan teori dengan penelitian Satriawan et al. (2016) yang menjelaskan *toxic disinhibition online effect* mengacu pada teori Joinson (2007).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya sama dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian terdahulu, dan satu alat ukur lainnya berbeda (baru) dari alat ukur penelitian – penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan memodifikasi alat ukur anonimitas milik Chairunnisa (2018) yang mengacu pada teori Pfitzman & Hansen (2008), sedangkan untuk alat ukur *toxic disinhibition online effect* peneliti akan menyusun sendiri berdasarkan teori Joinson (Satriawan et al., 2016).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas. Dalam penelitian ini menggunakan subjek generasi Z di Pulau Jawa sedangkan dari penelitian di atas subjek yang digunakan beragam. Seperti

penelitian dari Shao et al. (2018) yang menggunakan subjek mahasiswa dengan lokasi penelitian di Negara China, penelitian Sari & Suryanto (2016) dengan subjek siswa SMP Negeri 1 Sedati, penelitian Satriawan et al. (2016) menggunakan subjek yang berasal dari siswa SMK N 8 Surakarta, dan penelitian dari Lapidot-Lefler & Barak (2012) dengan *setting* penelitian di Israel. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik subjek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara anonimitas dengan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa. Hubungan yang terjadi bersifat positif artinya bahwa apabila tingkat anonimitas generasi Z tinggi maka perilaku *toxic disinhibition online effect* yang ditampakkan juga tinggi. Begitupula sebaliknya, apabila tingkat anonimitas rendah maka perilaku *toxic disinhibition online effect* juga rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,407 $p= 0,000$ ($p<0,05$).
2. Selanjutnya, sumbangan efektif anonimitas terhadap *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa sebesar 16,6% yang terlihat dari nilai *R square* sejumlah 0,166. Sedangkan 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil analisis uji beda tingkat *toxic disinhibition online effect* ditinjau dari durasi pemakaian media sosial menggunakan *mann whitney U* menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat *toxic disinhibition online effect* antara kelompok pengguna media sosial < 3 jam dengan kelompok pengguna media sosial > 3 jam (z hitung = -2,457, $p=0,013$).
4. Hasil uji beda tingkat *toxic disinhibition online effect* ditinjau dari jenis kelamin menggunakan *mann whitney U* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *toxic disinhibition online effect* pada kelompok laki-laki dengan kelompok perempuan (z hitung = -0,325, $p=0,745$). Hasil yang sama juga diperlihatkan pada uji beda ditinjau dari usia. Hasil pengujian menggunakan *kruskal wellis* menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok usia < 21 tahun, 21-24 tahun, dan > 24 tahun ($chi square = 0,887$, $p=0,647$).

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan, maupun kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden Penelitian

Bagi responden, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada generasi Z pengguna media sosial di Pulau Jawa terkait peran anonimitas terhadap *toxic disinhibition online effect*. Setelah mengetahui hubungan antara keduanya, harapannya responden dapat meminimalisir penggunaan akun anonim serta dapat menggunakan akun tersebut hanya untuk perilaku positif.

2. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat umum yang notabene mayoritas adalah pengguna media sosial. Sehingga masyarakat mendapatkan gambaran mengenai hubungan anonimitas dan *toxic disinhibition online effect* pada generasi Z pengguna media sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menggali dan menggunakan faktor – faktor lain sebagai variabel bebas dari *toxic disinhibition online effect* seperti konsep diri, *invisibility*, *lack of efc-control* agar dapat memperkaya khazanah keilmuan. Selain itu, dalam pengambilan data penelitian bisa dilakukan dengan menyebar kuesioner secara *offline* agar proporsi jumlah subjek baik dari segi jenis kelamin maupun wilayah dapat lebih merata. Dalam hal jenis penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplor penelitian dalam bentuk metode kualitatif ataupun kuantitatif eksperimen untuk menurunkan perilaku *toxic disinhibition online effect*.

4. Bagi Pemangku Kebijakan

Bagi para pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sehingga dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan interaksi dalam bermedia sosial agar dapat

mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya perilaku *toxic disinhibition online effect*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, A. P. (2022, Agustus). Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Hate Speech di Media Sosial, Mahasiswa KKN Tim II UNDIP Berikan Edukasi Melalui Video Edukatif tentang Pencegahan Terjadinya Hate Speech di Media Sosial. <https://kkn.undip.ac.id//p=3141726#:~:text=Dampak%20negatif%20yang%20ditimbulkan%20dari,pada%20suatu%20individu%20atau%20kelompok>
- Anam, M. C., & Hafiz, M. (2015). Surat Edaran Kapolri tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 341–364.
- Anisyah, L., & Ningsih, Y. T. (2021). Perbedaan Tingkat Agresi pada Pengguna Akun Anonimitas dan Akun Asli di Media Sosial Instagram. *Socio Humanus*, 3(4), 340–350.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). <https://apjii.or.id/survei>
- Azwar, S. (2009). Efek Seleksi Aitem Berdasarkan Daya Diskriminasi terhadap Reliabilitas Skor Tes. *Buletin Psikologi*, 17(1), 28–32.
- Azwar, S. (2011). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/website/materi_eng/materiBrsEng-20210121151046.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2021b). Jumlah Penduduk Hasil SP2020 Perempuan menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi (Orang), 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/12/2134/1/jumlah-penduduk-hasil-sp2020-perempuan-menurut-wilayah-klasifikasi-generasi.html>
- Chairunnisa. (2018). *Pengaruh Kesadaran Diri dan Anonimitas Terhadap Keterbukaan Diri Pengguna Media Sosial*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Christine P., D., & Reidy, J. (2011). *Statistics Without Math for Psychology* (5th ed.). Pearson Education.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitatif, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Dewi, E. T. K., Agoestanto, A., & Sunarmi. (2016). Metode Least Trimmed Square (LTS) dan MM-Estimation untuk Mengestimasi Parameter Regresi ketika Terdapat Outlier. *UNNES Journal of Mathematics*, 5(1), 47–54.
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri 2019*, 3(1), 139–142.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272–278.
- Ferissa, W. (2017, November 30). Ini Konten Negatif yang Dominan di Indonesia. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://content/detail/11711/ini-konten-negatif-yang-dominan-di-indonesia/0/sorotan_media
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Gulo, R. N., & Gunawan, E. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Agresif Verbal pada Siswa di SMP Islam Ayatra. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 1–8.
- Harmaningsih, D. (2021). Anonimitas Netizen di Dunia Maya. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 5(3), 76–86.
- Hendryadi. (2014). Content Validity (Validitas Isi). *TEORIONLINE PERSONAL PAPER*, 1–5.
- Ikhsan, M. (2021, February 25). Riset: Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara. *teknologi*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara>
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Jurnal Insight*, 13(2), 96–112.
- Kang, R., Brown, S., & Kiesler, S. (2013). Why Do People Seek Anonymity on the internet? *Informing Policy and Design*. 2657–2666. <https://doi.org/10.1145/2470654.2481368>

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The Challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kim, K. K., Lee, A. R., & Lee, U.-K. (2018). Impact of anonymity on roles of personal and group identities in online communities. *Information & Management*, 56(1), 109–121. <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.07.005>
- Kiswantomo, H., Rahmani, K., & Aliifah, D. N. (2022). Subjective Well-being sebagai Prediktor Online Disinhibition Effect pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 269–283. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6249>
- Lapidot-Lefler, N., & Barak, A. (2012). Effect of Anonymity, Invisibility, and Lack of Eye-Contact on Toxic Online Disinhibition. *Computer on Human Behaviour*, 28(2), 434–443. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.10.014>
- Lingam, R. A., & Aripin, N. (2019). The Role of Anonymity in the Flaming Activity on YouTube in Malaysia. *Jurnal The Messenger*, 11(1A), 111–120. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v11i1A.832>
- Locey, M. L., & Howard, R. (2015). Altruism and anonymity: A behavioral analysis. *Behavioural Processes*, 1–5. <http://dx.doi.org/10.1016/j.beproc.2015.06.002>
- Mayolaika, S., Effendy, V. V., Delvin, C., & Hanif, M. A. (2021). Pengaruh Kebebasan Berpendapat di Sosial Media terhadap Perubahan Etika dan Norma Remaja Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 826–836.
- Mukhoyyaroh, T. (2020). Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 26–32. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.354>
- Mustaqimmah, N., & Sari, N. D. (2021). Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi TikTok di Kabupaten Rokan Hulu. *Medium*, 9(2), 148–166.
- Nadila, S. M. (2022, August 11). Generasi Z: Si Paling Healing vs Si Pembawa Perubahan. Pusat Riset Masyarakat dan Budaya -BRIN. <https://pmb.brin.go.id/generasi-z-si-paling-healing-vs-si-pembawa-perubahan/>
- Nugraha, R. G., Rahmani, K., indrianie, efni, & Aliifah, D. N. (2022). Hubungan antara Self-Concept dan Toxic Disinhibition Online Effect pada Mahasiswa yang Menggunakan Media Sosial Instagram. *Humanitas*, 6(1), 37–48.
- Pfitzmann, A., & Hansen, M. (2008). Anonymity, Unlinkability, Unobservability, Pseudonymity, and Identity Management—A Proposal for Terminology, Working Paper V 0.31. http://dud.inf.tu-dresden.de/Anon_Terminology.shtml

- Pinsonneault, A., & Heppel, N. (1997). Anonymity in Group Support Systems Research: A New Conceptualization, Measure, and Contingency Framework. *Journal of Management Information Systems*, 14(3), 89–108. <https://doi.org/10.1080/07421222.1997.11518176>
- Pramesti, C. S. L., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Anonimitas Terhadap Self Disclosure pada Generasi Z di Twitter. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2).
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rini, L. N., & Manalu, R. (2020). Memahami Penggunaan dan Motivasi Akun Anonim Instagram di Kalangan Remaja. *Interaksi Online*, 9(1), 85–97.
- Rokhayah, S. (2021, July 26). Etika Bermedia Sosial. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial.html>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.10.30596/persepsi.v%vi%i.4428>
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.741>
- Satriawan, N., Hardjono, & Karyanta, N. A. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan Toxic Disinhibition Online Effect pada Siswa SMK N 8 Surakarta. *Jurnal Wacana*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.13057/wacana.v8i2.99>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Kencana.
- Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7(3), 321–326.
- Suler, J. (2005). The Online Disinhibition Effect. *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*, 2(2), 184–188.

- tim. (2022, Oktober). Daftar 10 Negara Paling Ramah kepada Turis Asing, Ada Indonesia Lho! gaya hidup. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221028132137-269-866561/daftar-10-negara-paling-ramah-kepada-turis-asing-ada-indonesia-lho>
- Wachs, S., & Wright, M. F. (2018). Associations between Bystanders and Perpetrators of Online Hate: The Moderating Role of Toxic Online Disinhibition. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(2030), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph15092030>
- Wachs, S., & Wright, M. F. (2019). Understanding the Overlap Between Cyberbullying and Cyberhate Perpetration: Moderating Effects of Toxic Disinhibition Online Effect. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 29(3), 179–188. <https://doi.org/10.1002/cbm.2116>
- Wang, L., & Ngai, S. S. (2020). The effects of anonymity, invisibility, asynchrony, and moral disengagement on cyberbullying perpetration among school-aged children in China. *Children and Youth Services Review*, 119, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105613>
- Zimbardo, P. G. (1969). The Human Choice: Individuation, Reason, and Order versus Deindividuation, Impulse, and Chaos. *Nebraska Symposium on Motivation*, 17, 237–307.

